



MODUL 2025

PANDUAN PEMBUATAN DAN PENGELOLAAN BANK SAMPAH SEBAGAI SOLUSI LINGKUNGAN DAN EKONOMI BERKELANJUTAN BAGI MASYARAKAT KELURAHAN KENDANGSARI

DISUSUN OLEH :
YASMIN INAS SALSABIL (22013010180)
DOSMA ANGELYTA (22042010261)

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR

MODUL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PANDUAN PEMBUATAN DAN PENGELOLAAN BANK
SAMPAH SEBAGAI SOLUSI LINGKUNGAN DAN
EKONOMI BERKELANJUTAN BAGI MASYARAKAT
KELURAHAN KENDANGSARI



Oleh:

DWI WAHYUNINGTYAS, S.PD., M.A.

NIDN.20219910528244

1. YASMIN INAS SALSABIL (22013010180)
2. DOSMA ANGELYTA (22042010261)

KELOMPOK 71 KKNT SDGS BELA NEGARA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
SURABAYA
2025

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Modul : Panduan Pembuatan dan Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Solusi Lingkungan dan Ekonomi Berkelanjutan Bagi Masyarakat Kelurahan Kendangsari.

2. Pemanfaatan Ipteks : Penerapan Teknologi Tepat Guna
3. Nama Dosen Pembimbing Lapangan
 - a. Nama Lengkap : Dwi Wahyuningtyas,S.Pd.,M.A.
 - b. NIDN : 20219910528244
 - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - d. Program Studi : Bahasa Inggris untuk Komunikasi Bisnis dan Profesional
 - e. Nomor HP :
 - f. Alamat e-mail : dwi.wahyuningtyas.ih@upnjatim.ac.id
 - g. Perguruan Tinggi : UPN “Veteran” Jawa Timur
4. Lokasi kegiatan : Gedung LPMK
Kelurahan Kendangsari, Kec.
Tenggilis Mejoyo, Surabaya.

5. Anggota :
 1. Nama Lengkap : Adinda Eka Bunga Lestari
NPM : 22042010068
Prodi : Administrasi Bisnis
 2. Nama Lengkap : Aisyatul Maulidiyah
NPM : 22011010094
Prodi : Ekonomi Pembangunan

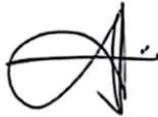
3. Nama Lengkap : Amanda Fia Agustin
NPM : 22012010100
Prodi : Manajemen
4. Nama Lengkap : Anindita Wahyu Noer Anggraini
NPM : 22033010007
Prodi : Teknologi Pangan
5. Nama Lengkap : Athallah Zakki Mahardika
NPM : 22033010116
Prodi : Teknologi Pangan
6. Nama Lengkap : Berlian Dwi Samudra
NPM : 22012010287
Prodi : Manajemen
7. Nama Lengkap : Cynthia Dwi Rahmadewi
NPM : 22081010222
Prodi : Informatika
8. Nama Lengkap : Dewi Candrawati
NPM : 22014010041
Prodi : Kewirausahaan
9. Nama Lengkap : Dosma Angelyta
NPM : 22042010261
Prodi : Administrasi Binis
10. Nama Lengkap : Fadilla Ayu Phytaloka
NPM : 22051010028
Prodi : Arsitektur
11. Nama Lengkap : Fidtria Ridatin Jannah
NPM : 22044010122
Prodi : Hubungan Internasional
12. Nama Lengkap : Hamni Taj Syifa
NPM : 22012010263
Prodi : Manajemen

13. Nama Lengkap : Indah Angel Meilisa Sitorus
NPM : 22043010313
Prodi : Ilmu Komunikasi
14. Nama Lengkap : Kaneishia Tara Ratna Dewanti
NPM : 22033010029
Prodi : Teknologi Pangan
15. Nama Lengkap : Lestiana Imandah
NPM : 22071010235
Prodi : Hukum
16. Nama Lengkap : Maulidya Roosmanningrum
NPM : 22013010087
Prodi : Akuntansi
17. Nama Lengkap : Moh. Fauzan Mustofa
NPM : 22071010183
Prodi : Hukum
18. Nama Lengkap : Muhammad Farhan Moeniri
NPM : 22052010133
Prodi : Desain Komunikasi Visual
19. Nama Lengkap : Muhammad Iqbal Dzaky Mumtaz
NPM : 22071010269
Prodi : Hukum
20. Nama Lengkap : Nanda Dwi Ramadhan
NPM : 22071010254
Prodi : Hukum
21. Nama Lengkap : Nour Icha Dzayanti
NPM : 22012010105
Prodi : Manajemen
22. Nama Lengkap : Putra Dewa Nusantara
NPM : 22012010344
Prodi : Manajemen

23. Nama Lengkap : Raka Irfansyah
NPM : 22013010240
Prodi : Akuntansi
24. Nama Lengkap : Rifki Naufal Ramadhani
NPM : 22036010052
Prodi : Teknik Mesin
25. Nama Lengkap : Sabrina Yasmin As Shofa
NPM : 22033010008
Prodi : Teknologi Pangan
26. Nama Lengkap : Shafinaz Nafizhah Hardianti
NPM : 22043010032
Prodi : Ilmu Komunikasi
27. Nama Lengkap : Syaharani Setia Wati
NPM : 22034010133
Prodi : Teknik Lingkungan
28. Nama Lengkap : Tyas Anjarwati
NPM : 22041010180
Prodi : Administrasi Publik
29. Nama Lengkap : Yasmin Inas Salsabil
NPM : 22013010180
Prodi : Akuntansi
30. Nama Lengkap : Umiana Larasati
NPM : 22043010017
Prodi : Ilmu Komunikasi

Surabaya, 6 Agustus 2025

Menyetujui DPL



Dwi Wahyuningtyas, S.Pd., M.A.
NIP. 20219910528244

Ketua Kelompok



Adinda Eka Bunga Lestari
NPM. 22042010068

Mengetahui,
Ka. LPPM



Prof. Dr. Ir Rosyda Priyadarshini,MP.
NIP. 196703191991032001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga modul Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul “Panduan Pembuatan dan Pengelolaan Bank Sampah sebagai Solusi Lingkungan dan Ekonomi Berkelanjutan bagi Masyarakat Kelurahan Kendangsari” ini dapat tersusun dan diselesaikan dengan baik.

Modul ini disusun sebagai acuan pelaksanaan kegiatan edukasi dan pendampingan masyarakat dalam membentuk serta mengelola bank sampah yang berkelanjutan di wilayah Kelurahan Kendangsari. Program ini merupakan bagian dari implementasi Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Bela Negara Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, yang bertujuan untuk mewujudkan kontribusi nyata mahasiswa dalam menangani isu-isu lingkungan dan pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat.

Di tengah tantangan lingkungan dan meningkatnya jumlah sampah rumah tangga, bank sampah hadir sebagai solusi cerdas yang tidak hanya menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga membuka peluang ekonomi alternatif bagi masyarakat. Melalui modul ini, masyarakat diharapkan memiliki panduan praktis untuk membentuk dan

menjalankan bank sampah secara sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan.

Penyusunan modul ini tentunya tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Akhmad Fauzi, MMT., selaku Rektor UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Dr. Ir. Rosyda Priyadarshini, MP., selaku Ketua LPPM UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Dr. Z. Abidin Achmad, S.Sos., M.Si., M.Ed., selaku Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat dan KKN.
4. Dwi Wahyuningtyas, S.Pd., M.A. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKNT Bela Negara Kelompok 71.
5. Bapak Wisnu Wibowo, S.T.,M.I.Kom, Selaku Lurah Kelurahan Kendangsari beserta seluruh perangkat kelurahan.
6. Seluruh tokoh masyarakat dan warga Kelurahan Kendangsari, khususnya RW 04 yang turut serta dalam kegiatan ini.
7. Kedua orang tua, keluarga, dan sahabat yang senantiasa memberikan doa dan dukungan.
8. Seluruh anggota Kelompok 71 KKNT Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur.
9. Serta semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan dan pelaksanaan kegiatan ini.

Penulis menyadari bahwa modul ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan modul di masa mendatang. Akhir kata, semoga modul ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Kelurahan Kendangsari dalam mengelola lingkungan secara mandiri dan produktif, serta menjadi rujukan bagi kegiatan pengabdian mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur selanjutnya.

Surabaya, 31 Juli 2025

Penuli

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Urgensi.....	3
1.3 Maksud dan Tujuan.....	4
1.4 Ruang Lingkup.....	5
1.4.1 Lokasi dan Pelaksanaan Kegiatan	5
1.4.2 Jenis Kegiatan.....	6
1.4.3 Metode Pelaksanaan.....	7
2. HASIL DAN PEMBAHASAN	10
2.1 Pengertian dan Konsep Bank Sampah.....	10
2.2 Manfaat Bank Sampah	11
2.3 Panduan Pembuatan Bank Sampah	13
2.4 Mekanisme Operasional Bank Sampah	16
2.5 Strategi Pengelolaan Berkelanjutan	18
3. PENUTUP.....	20
3.1 Kesimpulan	20

3.2 Saran.....	21
4. DAFTAR PUSTAKA	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Denah Lokasi Kegiatan	6
Gambar 1.3 Pelaksanaan Sosialisasi Bank Sampah.....	8
Gambar 1.4 Penyerahan Fasilitas Bank Sampah.....	9
Gambar 2.1 Hasil Pembuatan Bank Sampah.....	11
Gambar 2.2 Penyampaian Terkait Contoh Produk Hasil Olah Bank Sambah.....	13
Gambar 2.3 Penyampaian Materi Oleh Narasumber Bank Sampah Induk (BSI)	15

PANDUAN PEMBUATAN DAN PENGELOLAAN BANK SAMPAH SEBAGAI SOLUSI LINGKUNGAN DAN EKONOMI BERKELANJUTAN BAGI MASYARAKAT KELURAHAN KENDANGSARI

Dwi Wahyuningtyas, Yasmin Inas Salsabil, Dosma Angelyta

e-mail: dwi.wahyuningtyas.ih@upnjatim.ac.id

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan sampah merupakan salah satu isu lingkungan paling mendesak yang dihadapi oleh berbagai wilayah di Indonesia, termasuk di Kelurahan Kendangsari, Kota Surabaya. Peningkatan volume sampah rumah tangga yang tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan yang efektif menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, menurunnya kualitas kesehatan masyarakat, serta potensi ekonomi dari sampah yang terabaikan (Ivakt dalam & Far, 2022). Permasalahan ini menjadi semakin kompleks di wilayah padat penduduk, seperti RW 04 di Kelurahan Kendangsari, yang membutuhkan pendekatan strategis dan partisipatif untuk menyelesaikannya.

Bank Sampah hadir sebagai solusi inovatif yang mampu menjawab dua tantangan utama sekaligus: pengelolaan sampah dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam praktiknya, Bank Sampah mengadopsi sistem manajemen yang menyerupai lembaga keuangan, di mana warga bertindak sebagai “nasabah” yang menabung sampah kering bernilai ekonomi, seperti plastik,

botol, dan kertas. Sampah ini kemudian ditimbang, dicatat, dan dikonversikan ke dalam bentuk tabungan yang bisa ditukar dengan uang atau kebutuhan pokok (Alfarisyi & Fauzi, 2020).

Lebih dari sekadar tempat pemilahan sampah, Bank Sampah juga berfungsi sebagai sarana edukasi dan pembentukan karakter masyarakat dalam menumbuhkan budaya sadar lingkungan, serta kebiasaan menabung sejak dini (Anastasia & Anizar, 2022). Hal ini selaras dengan prinsip ekonomi sirkular yang mendorong pemanfaatan limbah sebagai sumber daya produktif. Keberadaan Bank Sampah juga memperkuat nilai sosial melalui kolaborasi antarwarga dalam menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan taraf ekonomi rumah tangga (Oktavianti et al., 2022).

Melihat urgensi dan potensi yang dimiliki, penyusunan modul ini bertujuan memberikan panduan praktis dan edukatif bagi masyarakat Kelurahan Kendangsari dalam membentuk dan mengelola Bank Sampah secara mandiri dan berkelanjutan. Modul ini menjadi bagian dari kontribusi nyata mahasiswa dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Bela Negara UPN "Veteran" Jawa Timur, yang tidak hanya fokus pada aspek lingkungan tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi berbasis komunitas. Dengan dukungan semua elemen Masyarakat terutama kelompok ibu PKK, karang taruna, dan perangkat RW Bank Sampah diharapkan menjadi gerakan kolektif menuju lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan masyarakat yang berdaya secara ekonomi dan sosial.

1.2 Urgensi

Permasalahan sampah menjadi isu krusial yang dihadapi oleh hampir seluruh wilayah di Indonesia, termasuk di tingkat kelurahan. Volume sampah rumah tangga yang terus meningkat tanpa diiringi sistem pengelolaan yang baik berdampak langsung pada pencemaran lingkungan, penurunan kualitas hidup, serta meningkatnya risiko gangguan kesehatan masyarakat. Kelurahan Kendangsari sebagai salah satu wilayah dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi tidak terlepas dari permasalahan tersebut. Sampah yang tidak dikelola dengan baik tidak hanya menjadi beban lingkungan, tetapi juga melewatkan potensi ekonominya. Padahal, melalui pendekatan yang tepat, sampah dapat diolah menjadi sumber daya yang bernilai guna. Dalam konteks ini, Bank Sampah hadir sebagai solusi inovatif yang mampu menjawab dua persoalan mendasar sekaligus: persoalan lingkungan dan persoalan ekonomi masyarakat. Bank Sampah tidak hanya mendorong budaya memilah sampah sejak dari rumah, tetapi juga memberikan nilai tukar yang dapat dimanfaatkan sebagai tambahan penghasilan warga. Dengan prinsip ekonomi sirkular, Bank Sampah mengedukasi masyarakat untuk melihat sampah sebagai aset, bukan limbah.

Urgensi penyusunan modul ini didasarkan pada kebutuhan akan panduan praktis dan aplikatif yang dapat digunakan masyarakat untuk memulai dan mengelola Bank Sampah secara mandiri. Modul ini juga berfungsi sebagai alat edukasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya di Kelurahan Kendangsari, agar pengelolaan lingkungan dapat dilakukan secara partisipatif dan

berkelanjutan. Lebih dari sekadar buku panduan, modul ini diharapkan menjadi katalisator perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah, serta mendorong terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan masyarakat yang berdaya secara ekonomi. Dengan keterlibatan aktif seluruh elemen warga, Bank Sampah dapat menjadi gerakan kolektif menuju Kendangsari yang lebih hijau dan mandiri.

1.3 Maksud dan Tujuan

Penyusunan modul ini dimaksudkan sebagai panduan edukatif dan aplikatif yang dapat digunakan oleh masyarakat Kelurahan Kendangsari dalam memahami, membentuk, serta mengelola Bank Sampah sebagai langkah nyata untuk mengatasi persoalan lingkungan sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga. Modul ini hadir sebagai bentuk kontribusi nyata dari mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, guna mendorong perubahan perilaku terhadap pengelolaan sampah yang lebih bijak, terstruktur, dan berkelanjutan. Adapun tujuan dari penyusunan modul ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman menyeluruh mengenai konsep, fungsi, dan manfaat Bank Sampah bagi Masyarakat.
2. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian warga terhadap pentingnya pengelolaan sampah berbasis partisipasi aktif.
3. Menyediakan langkah-langkah praktis dalam pembentukan dan pengelolaan operasional Bank Sampah di tingkat lokal.

4. Mendorong masyarakat untuk menjadikan sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi.
5. Menjadi referensi bagi program serupa yang akan dijalankan oleh mahasiswa atau instansi lain dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.
6. Membangun kolaborasi antar warga dan perangkat kelurahan dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang mandiri dan berkelanjutan.

1.4 Ruang Lingkup

Modul ini disusun berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan fokus pada pemberdayaan lingkungan dan ekonomi warga melalui pembentukan dan pengelolaan Bank Sampah di wilayah Kelurahan Kendangsari. Ruang lingkup modul mencakup beberapa aspek berikut:

1.4.1 Lokasi dan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Kendangsari, Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Kota Surabaya tepatnya di Gedung LPMK (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan) Wilayah ini dipilih berdasarkan pertimbangan potensi masyarakat yang responsif terhadap isu lingkungan, serta adanya kebutuhan mendesak dalam pengelolaan sampah rumah tangga secara berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama masa KKN Tematik tahun 2025, dengan puncak kegiatan berupa sosialisasi dan peresmian serah terima Bank Sampah sebagai wujud implementasi program keberlanjutan berbasis komunitas.



Gambar 1.1 Denah Lokasi Kegiatan

1.4.2 Jenis Kegiatan

Sebagai bagian dari upaya peningkatan kesadaran lingkungan dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah, Kelompok KKN Tematik Kelurahan Kendangsari melaksanakan dua jenis kegiatan utama yang tergabung dalam program “Bank Sampah Menuju Lingkungan Bersih dan Ekonomi Berkelanjutan”, yaitu: sosialisasi mengenai bank sampah dan penyerahan fasilitas bank sampah secara simbolis kepada ibu PKK warga RW 04 Kelurahan Kendangsari.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep bank sampah sebagai sistem pengelolaan sampah terpadu yang tidak hanya berfokus pada aspek kebersihan lingkungan, tetapi juga memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat. Langkah awal dari kegiatan ini adalah sosialisasi bank sampah yang dilaksanakan di Gedung LPMK dan diikuti oleh ibu PKK RW 04. Dalam sesi sosialisasi ini, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan sampah secara bijak melalui sistem pemilahan sampah dari sumbernya, manfaat dari bank sampah, serta mekanisme tabungan sampah yang dapat dikonversi menjadi insentif ekonomi. Selanjutnya, sebagai

bentuk komitmen implementatif, dilaksanakan penyerahan fasilitas bank sampah secara simbolis berupa kontainer sampah terpilah dan buku tabungan sampah yang akan digunakan dalam kegiatan pengelolaan harian. Kontainer dibedakan menjadi dua kategori utama:

- Sampah Organik: seperti sisa makanan, daun kering, dan limbah dapur yang dapat diolah menjadi kompos.
- Sampah Anorganik: seperti botol plastik, kertas, kaleng, dan barang yang masih memiliki nilai ekonomis.

Penyerahan fasilitas ini diharapkan menjadi langkah awal untuk membentuk sistem bank sampah yang aktif dan berkelanjutan di Kelurahan Kendangsari, serta menumbuhkan budaya masyarakat dalam memilah, menabung, dan mengelola sampah secara bertanggung jawab. Dengan kombinasi kegiatan sosialisasi dan pemberian fasilitas secara langsung, program ini menjadi stimulan untuk membangun kesadaran kolektif serta mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan produktif secara ekonomi.

1.4.3 Metode Pelaksanaan

Dalam rangka mewujudkan pengelolaan sampah yang lebih baik serta membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah, kegiatan ini dilaksanakan melalui dua metode utama, yaitu:

1. Sosialisasi Pengenalan dan Pengelolaan Bank Sampah

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Minggu, 20 Juli 2025 bertempat di Gedung LPMK

RW 04, Kelurahan Kendangsari, pukul 09.00–11.00 WIB. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh kepada masyarakat mengenai konsep Bank Sampah, cara kerja operasionalnya, dan manfaat ekonomi maupun lingkungan dari sistem tersebut. Kegiatan ini berlangsung secara interaktif dengan pemaparan materi oleh narasumber dari Bank Sampah Indonesia (BSI) dan dilakukan pula sesi diskusi terbuka dan tanya jawab, agar masyarakat dapat memahami secara langsung bagaimana cara berpartisipasi aktif sebagai nasabah Bank Sampah.



Gambar 1.2 Pelaksanaan Sosialisasi Bank Sampah

2. Penyerahan Fasilitas Bank Sampah Secara Simbolis
Sebagai bentuk implementasi nyata dari program ini, telah disiapkan fasilitas pendukung berupa tempat penyimpanan sampah terpilah (Bank Sampah). Penyerahan fasilitas ini dilakukan secara

simbolis kepada Ketua RW 04 dan Ketua Ibu PKK sebagai perwakilan masyarakat Kelurahan Kendangsari pada hari Minggu, 20 Juli 2025, bertempat di lokasi Gedung LPMK Kelurahan Kendangsari. Adapun fasilitas yang diserahkan meliputi:

- a. 2 Unit tong sampah terpisah (organik dan anorganik).
- b. 1 Unit timbangan gantung digital.
- c. Spanduk dan poster edukatif Bank Sampah.



Gambar 1.3 Penyerahan Fasilitas Bank Sampah

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Pengertian dan Konsep Bank Sampah

Menurut Alfarisyi & Fauzi (2020) Bank sampah adalah sebuah konsep pengelolaan sampah yang dijalankan secara kolektif oleh masyarakat, yang ditabung adalah sampah kering atau sampah yang memiliki nilai ekonomi. Dalam bank sampah, warga yang berpartisipasi disebut nasabah dan mereka menyetorkan sampah yang sudah dipilah berdasarkan jenis seperti plastik, kertas, atau botol ke pengelola bank sampah. Sampah-sampah tersebut lalu dicatat, ditimbang, dan nilainya dikonversikan ke dalam bentuk tabungan yang bisa ditukar dengan uang atau kebutuhan sehari-hari.

Menurut Anastasia & Anizar (2022) Konsep Bank Sampah menerapkan sistem manajemen yang serupa dengan lembaga perbankan. Selain berperan dalam mendukung program pelestarian lingkungan, pengelolaan sampah ini juga menjadi media edukatif untuk menumbuhkan kebiasaan menabung, baik bagi masyarakat umum maupun anak-anak sejak dini. Konsep ini tidak hanya mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola dan memilah sampah, tapi juga menjadi solusi untuk mengurangi volume sampah yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), sekaligus meningkatkan kesadaran lingkungan dan memberikan manfaat ekonomi. Selain berdampak pada lingkungan yang lebih bersih, kegiatan bank sampah juga melibatkan pemberdayaan masyarakat, termasuk pelatihan keterampilan seperti membuat produk daur ulang dari sampah (Oktavianti et al., 2022).

Dalam kegiatan KKN ini, program bank sampah dihadirkan sebagai bentuk pemberdayaan dan solusi bersama atas permasalahan sampah domestik. Melalui tahapan sosialisasi, pembentukan pengurus, dan pelaksanaan bank sampah, masyarakat diberi motivasi untuk memilah, mengumpulkan, dan mengelola sampah secara mandiri. Kegiatan ini melibatkan berbagai elemen warga, seperti kelompok ibu PKK, karang taruna, dan perangkat kelurahan, yang berperan aktif dalam pengelolaan serta edukasi sampah agar lingkungan lebih bersih, sehat, dan bernilai ekonomi bagi warga Kendangsari.



Gambar 2.1 Hasil Pembuatan Bank Sampah

2.2 Manfaat Bank Sampah

Keberadaan bank sampah di tingkat Rukun Warga (RW) membawa beragam manfaat yang berdampak positif secara

langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Bank sampah menjadi solusi pengelolaan sampah yang lebih efisien dengan menyediakan tempat pengumpulan, pemilahan, dan penimbangan sampah anorganik bernilai ekonomis di tingkat komunitas (Ivakkdalam & Far, 2022). Hal ini berkontribusi dalam mengurangi volume sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), serta menekan dampak pencemaran lingkungan yang ditimbulkan oleh sampah yang tidak terkelola. Selain itu, bank sampah juga mampu mendorong pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi aktif warga dalam kegiatan menabung sampah, yang pada akhirnya menumbuhkan kesadaran kolektif dan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dan keberlanjutan lingkungan (Oktavianti et al., 2022).

Dalam aspek ekonomi dari bank sampah juga menjadi daya tarik tersendiri. Warga dapat memperoleh pendapatan tambahan dari hasil penjualan sampah daur ulang, yang ditransformasikan dalam bentuk tabungan, kebutuhan pokok, atau keperluan pendidikan, sehingga memberikan insentif langsung bagi masyarakat. Tidak hanya itu, bank sampah juga berperan sebagai sarana edukasi lingkungan yang efektif, terutama dalam menyebarkan pengetahuan tentang prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*), pemilahan sampah sejak dari rumah, serta praktik hidup berkelanjutan lainnya (Safitri & Sari, 2021). Pada akhirnya, kehadiran bank sampah di lingkungan RW tidak hanya menciptakan ruang yang lebih bersih dan sehat, tetapi juga

meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendekatan yang partisipatif, edukatif, dan ekonomis.



Gambar 2.2 Penyampaian Terkait Contoh Produk Hasil Olah Bank Sampah

2.3 Panduan Pembuatan Bank Sampah

Berikut ini adalah cara untuk membuat bank sampah yang dapat diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan di tingkat masyarakat.

- **Alat dan bahan:**
 1. Rangka besi hollow atau siku besi(1 Batang/4 meter).
 2. Galvalum atau atap seng (3 Lembar).
 3. Bor.
 4. Sekrup, baut, engsel, mur (Paket Lengkap).

5. Triplek untuk label sekat (3 sekat).
6. Timbangan sampah (1 pcs).
7. Kawat ram / wiremesh (6 meter)

- **Langkah - Langkah:**

- Persiapan :**

1. Melakukan survei dan analisis kondisi pengelolaan sampah di Kelurahan Kendangsari.
2. Sosialisasi kepada masyarakat tentang konsep dan manfaat bank sampah.
3. Pembentukan pengurus bank sampah dari masyarakat setempat.
4. Penyediaan lokasi dan peralatan yang dibutuhkan.
5. Pelatihan kepada pengurus tentang sistem operasional bank sampah.
6. Penentuan harga sampah berdasarkan jenis dan kualitas.
7. Pembuatan sistem administrasi dan pencatatan.

- Pelaksanaan:**

1. **Tahap Sosialisasi:**

- a. Penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah.
- b. Pengenalan konsep bank sampah dan cara kerjanya.



Gambar 2.3 Penyampaian Materi Oleh Narasumber Bank Sampah Induk (BSI)

2. Tahap Implementasi:

- a. Pembukaan operasional bank sampah dengan jadwal tetap.
- b. Penerimaan setoran sampah dari nasabah.
- c. Proses pemilahan, penimbangan, dan pencatatan.
- d. Penjualan sampah ke pengepul atau industri daur ulang
- e. Pencatatan keuntungan dan pembagian hasil.

Evaluasi :

1. Evaluasi Proses:

- a. Tingkat partisipasi masyarakat dalam program bank sampah
- b. Efektivitas sistem operasional dan administrasi

- c. Kualitas pemilahan sampah oleh nasabah
- d. Keberlanjutan operasional bank sampah

2. Evaluasi Hasil:

- a. Volume sampah yang berhasil dikumpulkan dan didaur ulang
- b. Jumlah nasabah yang aktif berpartisipasi
- c. Nilai ekonomis yang dihasilkan untuk masyarakat
- d. Dampak terhadap kebersihan lingkungan kelurahan

2.4 Mekanisme Operasional Bank Sampah

Bank Sampah hadir sebagai solusi yang efektif di Kelurahan Kendangsari. Melalui bank sampah, masyarakat tidak hanya diajak untuk lebih peduli dan aktif dalam memilah serta mengelola sampah, tetapi juga diberdayakan secara ekonomi dengan mengubah sampah menjadi nilai yang bermanfaat. Untuk menjamin keberhasilan dan kesinambungan program ini, diperlukan mekanisme operasional yang terstruktur dan jelas. Berikut ini adalah tahapan-tahapan penting dalam mekanisme operasional bank sampah yang dapat diterapkan sebagai panduan bagi masyarakat Kelurahan Kendangsari.

1. Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat Pertama-tama, dilakukan sosialisasi kepada warga mengenai pentingnya pengelolaan sampah serta manfaat bank sampah dari sisi lingkungan dan ekonomi. Kegiatan edukasi ini bertujuan membangun kesadaran agar masyarakat aktif memilah dan mengelola sampah sejak di rumah (Rantisari et al., 2022).
2. Pembentukan Struktur Pengurus Bank Sampah Dibentuk kepengurusan bank sampah yang meliputi

koordinator, bendahara, petugas penimbangan, dan staf pendukung lain. Pengurus ini bertanggung jawab mengelola operasional harian hingga pencatatan tabungan sampah nasabah.

3. Penentuan Lokasi dan Fasilitas Operasional Bank sampah beroperasi di lokasi strategis dan mudah diakses warga, misalnya balai RW, posyandu, atau gedung lingkungan sekitar Kelurahan Kendangsari. Lokasi ini menjadi tempat pengumpulan dan penimbangan sampah.
4. Pengumpulan dan Pemilahan Sampah oleh Nasabah Warga atau nasabah menabung sampah kering yang telah disortir, seperti plastik, kertas, kaleng, dan botol. Pemilahan dilakukan di rumah agar sampah yang disetor sesuai standar dan memiliki nilai jual.
5. Penimbangan dan Pencatatan Sampah Sampah yang disetor nasabah ditimbang dan dicatat dalam buku tabungan bank sampah sesuai berat dan jenis sampah. Setiap nasabah memiliki catatan tabungan yang dapat dilihat kapan saja.
6. Pengelolaan dan Penjualan Sampah Sampah yang terkumpul dikelola oleh pengurus bank sampah untuk kemudian dijual ke pengepul atau diproses menjadi produk daur ulang. Pendapatan dari penjualan disalurkan kembali ke nasabah berupa saldo tabungan.
7. Pendayagunaan Hasil Tabungan Nasabah dapat menukar tabungan sampahnya dengan uang tunai, kebutuhan rumah tangga, atau barang lain sesuai kesepakatan bersama, sehingga memberikan insentif ekonomi sekaligus mendukung pengurangan sampah (Nurika et al., 2022).

8. Monitoring, Evaluasi, dan Pengembangan Bank sampah secara rutin melakukan evaluasi operasional dan mengadakan pelatihan atau sosialisasi lanjutan untuk meningkatkan partisipasi dan efektivitas pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Mekanisme ini menjadikan bank sampah sebagai solusi terpadu yang tidak hanya menjaga kebersihan lingkungan Kelurahan Kendangsari tetapi juga memberdayakan masyarakat secara ekonomi melalui pengelolaan sampah yang sistematis dan berkelanjutan.

2.5 Strategi Pengelolaan Berkelanjutan

Dalam upaya mewujudkan pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan, Bank Sampah di Kelurahan Kendangsari dirancang bukan hanya sebagai sarana pengumpulan sampah, tetapi juga sebagai solusi yang memberdayakan masyarakat secara ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Strategi pengelolaan berkelanjutan ini penting untuk memastikan partisipasi aktif warga dan kesinambungan operasional bank sampah agar memberikan dampak positif jangka panjang (Yasrawan & Werastuti, 2022). Berikut adalah strategi-strategi utama yang dapat diterapkan dalam pengelolaan bank sampah secara berkelanjutan di Kelurahan Kendangsari:

1. Pemberdayaan Masyarakat dan Partisipasi Akti.

Melibatkan warga secara intensif melalui sosialisasi dan edukasi berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran pengelolaan sampah dari sumbernya. Melibatkan kelompok sosial seperti PKK, karang taruna, dan

perangkat RT/RW bisa memperkuat peran aktif masyarakat dalam memilah dan menabung sampah yang bernilai ekonomi.

2. Penguatan Manajemen dan Struktur Organisasi Membentuk pengurus bank sampah yang terorganisir dan kompeten, dengan pelatihan rutin dalam pencatatan, penimbangan, hingga pelaporan keuangan. Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan bank sampah menjadi kunci agar masyarakat percaya dan mau terus berpartisipasi.
3. Penerapan Prinsip 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace Replant*).Menedukasi masyarakat agar mengurangi penggunaan bahan sekali pakai (*Reduce*), menggunakan ulang barang yang masih layak (*Reuse*), mendaur ulang sampah yang memiliki nilai jual (*Recycle*), melakukan penggantian (*Replace*), serta menanam dan menjaga penghijauan di lingkungan (*Replant*) (Meiwinda et al., 2024). Prinsip ini menjadikan bank sampah sebagai bagian integral dari gaya hidup berkelanjutan di Kelurahan Kendangsari.
4. Kemitraan Strategis dengan Pengepul, Pemerintah, dan Lembaga Lain Menjalin kerja sama dengan para pengepul sampah dan pihak terkait (pemerintah, LSM, swasta) untuk memperkuat jaringan pemasaran dan pengelolaan sampah, serta mendapatkan dukungan regulasi dan teknis. Ini penting untuk menjaga kestabilan harga jual sampah dan kelangsungan bank sampah.
5. Pendanaan Berkelanjutan dan Insentif Ekonomi Optimalkan pendapatan dari hasil penjualan sampah daur ulang dengan memberikan insentif menarik kepada warga,

seperti tabungan yang bisa diuangkan, kebutuhan pokok, masyarakat dalam memilah dan menabung sampah yang bernilai ekonomi (Nisa & Saputro, 2021).

6. **Monitoring, Evaluasi, dan Inovasi Berkelanjutan**
Melakukan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan program, partisipasi warga, dan pencapaian target pengurangan sampah. Selain itu, terus mencari metode inovatif dalam pengelolaan sampah agar peningkatan efisiensi dan keberlanjutan tercapai, seperti penggunaan teknologi sederhana untuk pemilahan dan pengolahan sampah.
7. **Edukasi dan Penyuluhan Berkelanjutan**
Melaksanakan program edukasi dan penyuluhan secara kontinu agar masyarakat memahami dampak positif pengelolaan sampah yang benar, serta membangun kesadaran kolektif untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan secara berkelanjutan

3. PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Program Bank Sampah di Kelurahan Kendangsari adalah solusi kolektif yang berhasil menciptakan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat. Inisiatif ini berfokus pada pengelolaan sampah yang efisien, sambil memberdayakan komunitas dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Sebagai bagian dari program KKN, Bank Sampah ini bertujuan untuk mendorong kemandirian masyarakat melalui sosialisasi dan penyerahan fasilitas. Hal ini dilakukan sebagai langkah awal untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya bersih dan sehat, tetapi juga berkelanjutan secara ekonomi.

Secara operasional, Bank Sampah mengadopsi sistem yang mirip dengan perbankan. Warga yang berpartisipasi sebagai nasabah menyetorkan sampah yang telah dipilah, seperti plastik, kertas, atau botol. Sampah ini kemudian akan dicatat, ditimbang, dan nilainya dikonversikan ke dalam bentuk tabungan. Dengan demikian, sampah yang tadinya dianggap tidak berguna kini memiliki nilai ekonomi. Tabungan tersebut dapat ditukar dengan uang tunai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari nasabah, sehingga program ini tidak hanya menjaga kebersihan lingkungan tetapi juga memberikan manfaat finansial dan edukasi yang nyata.

Pada akhirnya, kesimpulan dari program ini menunjukkan bahwa pengelolaan Bank Sampah bukan sekadar metode pengelolaan sampah, melainkan sebuah model pembangunan komunitas yang holistik. Melalui pendekatan kolaboratif ini,

masyarakat diajak untuk berpartisipasi aktif dalam menciptakan solusi lokal untuk masalah global, yaitu polusi sampah. Dengan menggabungkan aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial, Bank Sampah di Kendangsari menjadi contoh nyata bagaimana inisiatif kecil yang terorganisasi dengan baik dapat menghasilkan perubahan besar, membangun fondasi yang kuat untuk lingkungan yang lebih bersih dan masyarakat yang lebih berdaya.

Keberhasilan program ini juga tidak terlepas dari peran aktif mahasiswa KKN dalam menjembatani pengetahuan dan praktik. Mereka tidak hanya memberikan teori pengelolaan sampah, tetapi juga memfasilitasi implementasi praktis di lapangan, memastikan bahwa sistem Bank Sampah dapat berjalan efektif dan mudah diadaptasi oleh warga. Keterlibatan ini menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa program ini tidak hanya bersifat sesaat, tetapi memiliki potensi untuk terus berkembang dan mandiri di masa depan, sepenuhnya dijalankan oleh masyarakat itu sendiri.

Selain itu, dampak jangka panjang dari Bank Sampah ini diharapkan dapat menginspirasi wilayah lain untuk mengadopsi model serupa. Dengan bukti nyata bahwa pengelolaan sampah yang terintegrasi dapat memberikan manfaat ganda—baik untuk kelestarian lingkungan maupun kesejahteraan ekonomi—program di Kelurahan Kendangsari ini dapat menjadi studi kasus yang berharga. Ini membuktikan bahwa solusi berbasis komunitas adalah cara yang paling efektif untuk mengatasi tantangan lingkungan, karena ia menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama yang berkelanjutan.

3.2 Saran

Pengelolaan Bank Sampah di Kelurahan Kendangsari memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih jauh, dan beberapa langkah strategis dapat diambil untuk meningkatkan efektivitasnya. Salah satu fokus utama adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat secara berkelanjutan. Penting untuk mengadakan lebih banyak program sosialisasi dan edukasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga interaktif. Program ini harus dirancang untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat, dari ibu rumah tangga hingga pemuda, agar mereka memahami secara menyeluruh konsep, fungsi, dan manfaat Bank Sampah, tidak hanya bagi lingkungan, tetapi juga bagi kesejahteraan ekonomi pribadi dan komunitas. Dengan pemahaman yang lebih baik, partisipasi aktif diharapkan akan meningkat secara signifikan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, sosialisasi tidak bisa hanya dilakukan sekali. Pendekatan edukasi yang berkelanjutan harus diterapkan. Misalnya, bisa dibentuk kelompok-kelompok kecil di tingkat RT/RW yang secara rutin melakukan pertemuan dan diskusi tentang pemilahan sampah. Selain itu, penggunaan media digital seperti grup WhatsApp atau media sosial khusus dapat dimanfaatkan untuk berbagi tips harian, jadwal penimbangan, atau informasi terbaru mengenai nilai jual sampah. Pemberian materi edukasi visual seperti poster atau infografis yang menarik juga bisa ditempatkan di lokasi-lokasi strategis, seperti pos ronda atau balai kelurahan, untuk terus mengingatkan warga akan pentingnya Bank Sampah.

Saran berikutnya adalah peningkatan penyediaan infrastruktur yang memadai. Kemudahan akses adalah kunci untuk mendorong partisipasi. Saat ini, masyarakat mungkin menghadapi kendala dalam menyetor sampah karena lokasi atau fasilitas yang terbatas. Oleh karena itu, penempatan kontainer sampah terpilah di titik-titik strategis, seperti dekat pasar, sekolah, atau area perumahan padat penduduk, sangat krusial. Selain itu, memastikan ketersediaan buku tabungan sampah dan alat penimbangan yang akurat juga akan meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan warga. Infrastruktur yang terorganisir dengan baik akan membuat proses penyetoran sampah menjadi lebih mudah, efisien, dan menyenangkan.

Selain infrastruktur fisik, pemanfaatan teknologi juga dapat dioptimalkan untuk mempermudah pencatatan dan penimbangan. Alih-alih hanya menggunakan buku tabungan manual, bisa dipertimbangkan untuk memperkenalkan sistem pencatatan digital melalui aplikasi sederhana. Sistem ini akan memungkinkan nasabah memantau saldo tabungan sampah mereka secara *real-time*. Pemberitahuan otomatis (notifikasi) mengenai jadwal penimbangan atau promosi khusus juga dapat dikirimkan melalui aplikasi tersebut. Dengan demikian, proses administrasi menjadi lebih efisien, transparan, dan menarik bagi generasi muda yang melek teknologi.

Terakhir, penting untuk mengembangkan program insentif yang lebih menarik untuk mempertahankan dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Selain menukar tabungan dengan uang tunai, bisa dipertimbangkan untuk menawarkan insentif lain yang sesuai dengan kebutuhan warga. Contohnya, kupon belanja di toko

lokal, diskon untuk pembayaran listrik, atau bahkan beasiswa kecil bagi anak-anak yang keluarganya aktif menyeter sampah. Kolaborasi dengan pihak swasta atau UMKM lokal juga dapat membuka peluang baru, seperti mengubah sampah plastik menjadi produk kerajinan bernilai jual. Langkah-langkah inovatif ini tidak hanya akan memperkuat Bank Sampah sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai motor penggerak pembangunan komunitas yang berkelanjutan.

Untuk menjamin keberlanjutan program, pembentukan tim pengelola inti yang solid dan terlatih sangatlah penting. Tim ini, yang dapat terdiri dari perwakilan warga dan tokoh masyarakat setempat, harus mendapatkan pelatihan khusus mengenai manajemen, administrasi, dan strategi pemasaran Bank Sampah. Dengan adanya tim yang berdedikasi dan memiliki keterampilan yang relevan, operasional harian Bank Sampah dapat berjalan lebih efisien, dan program-program baru dapat direncanakan serta diimplementasikan dengan lebih baik. Hal ini akan mengurangi ketergantungan pada pihak eksternal, memastikan bahwa Bank Sampah benar-benar menjadi inisiatif milik dan untuk masyarakat Kelurahan Kendangsari.

Secara keseluruhan, implementasi saran-saran di atas akan mengubah Bank Sampah Kelurahan Kendangsari dari sekadar inisiatif pengelolaan sampah menjadi ekosistem komunitas yang mandiri dan dinamis. Dengan demikian, Bank Sampah ini dapat menjadi contoh *best practice* yang patut dicontoh oleh wilayah lain di Kota Surabaya dan sekitarnya, menunjukkan bahwa perubahan positif dimulai dari komitmen dan partisipasi aktif di tingkat paling dasar.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisyi, A. T., & Fauzi, R. M. Q. (2020). Peran Pemberdayaan Bank Sampah Dalam Islam (Studi Kasus Pada Bank Sampah Induk Surabaya). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(3), 541. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20193pp541-554>
- Anastasia, M., & Anizar, S. (2022). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Corporate Social Responsibility Pada PT. Tarungin Bina Mitra. *Owner*, 6(3), 1526–1533. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.986>
- Ivakdalam, L. M., & Far, R. A. F. (2022). Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah (Increasing Community Participation in Sustainable Waste Management through Waste Banks). *Agribisnis Perikanan*, 15(1), 165–181.
- Meiwinda, E. Ri., Fadhli, M., Hasibuan, R., & Zikri, A. (2024). Pengolahan Sampah Berbasis 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant) Sebagai Implementasi Mata Kuliah Kewarganegaraan Di SD Negeri 137 Palembang. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 3(2), 241–246. <https://doi.org/10.37676/jdun.v3i2.6434>
- Nisa, S. Z., & Saputro, D. R. (2021). Pemanfaatan Bank Sampah sebagai upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 89–103. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.3899>
- Nurika, G., Putra, D. N. G. W. M., Niajeng Novta Dwi Nafisah, & Rifdul Basied. (2022). Manajemen Bank Sampah: Menjadikan Sampah Bernilai Ekonomi Bagi Masyarakat Pondok Pesantren. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan*

- Teknologi*, *I*(1), 81–88.
<https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i1.129>
- Oktavianti, S., Erlin, Y., & Hasrina, Y. (2022). Pengaruh Bank Sampah Kebumen Gemilang Sejahtera (KGS) terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. *Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, *6*(3), 620–628.
- Rantisari, P. A. Y., Triyandani, K. A. P., Putra, I. W. D., Diputra, I. G. A. D., & Triwulandari, N. A. A. M. (2022). Edukasi dan Sosialisasi Pengolahan Sampah Anorganik Melalui Bank Sampah. *Pengabdian Masyarakat Ini Memiliki Tujuan Yaitu Untuk Adalah Untuk Melakukan Observasi Dan Wawancara Mengenai Sampah Anorganik Dan Bank Sampah Terutama Sampah Anorganik Yang Dihasilkan Masyarakat Di Desa Tajen Yang Dimana Tujuannya Mengubah Pola Masyarakat*, *5*(1), 42–47.
- Safitri, H. F. D., & Sari, Y. P. (2021). Studi Komparasi Metode 3R (Reduce , Reuse , Recycle) Pada Pengolahan Sampah Di Indonesia. *University Research Colloquium*, 552–558.
- Yasrawan, K. T., & Werastuti, D. N. S. (2022). Bagaimana Peran Dan Penerapan Akuntansi Hijau Di Indonesia? *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, *14*(3), 151–161.
<https://doi.org/10.33508/jako.v14i3.3514>